

USAHA MIKRO PEDAGANG BAWANG

Tri Agus Susanto¹⁾, Ahmad Rosyid Idris²⁾, Thalib Bini³⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Mesin, ²⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro, ³⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The object of this service activity is the micro-onion market in the power market in the Paccerakang Village, Biringkanaya District. The activities that will be carried out are procurement of onion peeler machines, training and counseling for onion peeling machine maintenance. The activity begins with observation to the Paccerakang Village market to observe and find out the conditions and performance of onion microbusinesses. then on-going procurement of onion peeling machines will be conditioned to the needs of micro onion businesses in the power market, Paccerakang Village. The next activity is training and counseling onion peeling machine maintenance. It aims to provide provisions and knowledge for micro onion businesses in the power market, Kelurahan Paccerakang to find out how to operate and maintain the onion peeling machine that is held, so that the machine can last a long time and still be able to work optimally and excellently.

Key Words : training and counseling of onion peeling machines

1. PENDAHULUAN

Komoditi bawang menjadi salah satu penunjang perekonomian di Kota Makassar. Meningkatnya suplai bawang dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan luar Sulawesi Selatan ini sangat mempengaruhi harga jualnya. Banyaknya pasokan bawang tersebut tentu akan mengakibatkan penumpukan dan bilamana tidak terjual maka akan menimbulkan kerusakan pada bawang tersebut.

Para usaha mikro bawang mensiasati dengan membuat bawang goreng. Bawang goreng memiliki rasa yang lebih gurih sehingga berbagai jenis makanan sering ditaburi bawang goreng. Penggunaan bawang goreng memang sering di cari oleh para ibu rumah tangga dan juga pengusaha kuliner untuk dijadikan sebagai tambahan bumbu agar masakan memiliki cita rasa yang semakin lezat dan nikmat.

Tingginya permintaan akan bawang goreng tentu menjadi kendala ditingkat para usaha mikro dikarenakan masih terbatasnya pengupasan yang dapat dilakukan perharinya. Dalam perharinya hanya dapat mengupas secara manual kurang lebih 2-3 kg/jam dengan satu orang tenaga kerja. Usaha mikro bawang di pasar daya kelurahan paccerakang ini sehari-harinya mendapatkan pembeli kurang lebih 50 kg/hari, tentu hal ini menjadi kendala dalam hal peningkatan produksi yang tentunya juga menjadi berkurangnya pendapatan perharinya. Dengan adanya mesin pengupas kulit bawang maka tentu sangat membantu dalam hal eningkatan produksi serta menambah pendapatan bagi pengusaha bawang tersebut, karena dengan menggunakan mesin tersebut maka jumlah produksi pengupasan jadi lebih menigkat dari 2 – 3 kg/jam menjadi 20 kg/15 menit

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Melakukan survey dalam rangka penentuan permasalahan prioritas mitra kemudian mendiskusikannya bersama dengan mitra. Pelaksananan PKM dimulai dengan pembuatan atau pengadaan mesin pengupas bawang merah, dimana pelaksanaan pembuatan dilaksanakan bersama dengan mitra yang menjadi rekanan, agar mitra memahami metode pembuatannya, sehingga dalam hal pemeliharaan dan perbaikan peralatan dapat dilaksanakan sendiri oleh mitra. Setelah mesin pengupas bawang merah selesai dibuat, dilakukan pelatihan pengoperasian dan penanaman pemahaman standar keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipatuhi dalam mengoperasikan mesin pengupas bawang merah. Setelah pengerjaan mesin selesai, kemudian diserahkan kepada mitra agar bisa digunakan

Keberhasilan kegiatan PKM diukur dengan melakukan evaluasi keberhasilan dalam menyelesaikan masalah pada setiap tahapan kegiatan PKM, tahapan dan parameter evaluasi keberhasilan adalah ketepatan jadwal pelaksanaan kegiatan, kemampuan mesin pengupas bawang merah dalam beroperasi sesuai dengan keinginan mitra. Periode setelah pelaksanaan kegiatan dipantau dengan melihat alat hasil kegiatan PKM yang diberikan terus digunakan untuk melakukan proses produksi, serta memantau seberapa besar keinginan mitra dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya.

¹Korespondensi penulis: Tri Agus Susanto, agustri118@yahoo.com

Mesin yang sudah diuji coba diserahkan ke mitra, dokumentasi penyerahan mesin dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



3. Hasil Dan Pembahasan

Kapasitas alat yang dibuat oleh pelaksana ini yaitu 20 kg per 15 menit, motor listrik yang digunakan $\frac{1}{4}$ Hp, 1 phase, sedangkan tabung dibuat dari plat stainless steel dibentuk selinder dengan kapasitas 10 kg dan tangkai pengupas terbuat dari baut karet.

Sebelum mesin diserahkan kepada mitra, maka terlebih dahulu dilakukan uji fungsi mesin di bengkel las Politeknik Negeri Ujung Pandang,

Setelah uji fungsi dan pengujian dilakukan maka pelaksana melakukan bimbingan pengoperasian mesin dan perawatannya kepada mitra agar saat produksi tidak terjadi kendala.

4. Kesimpulan

1. Meningkatkan produksi pengupasan bawang 20 kg/15 menit
2. Meningkatkan pendapatan
3. Mengurangi tenaga kerja

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Lisdamayanti, 2014, Mesin Pengiris Bawang Merah, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar.
2. Tantan W., dkk, 2010, Rancang Bangun Alat Pengiris Bawang Merah dengan Pengiris vertical, Seminar rekayasa kimia dan proses, Universitas Pasundan, Bandung.